

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tertuang dalam Alinea keempat pengantar UUD 1945. Kehidupan bangsa dapat ditingkatkan dan dididik melalui upaya pendidikan. Pembelajaran sendiri diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Salah satu pendidikan yang diperoleh yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah dan proses perolehan informasi dapat disampaikan kepada siswa selama pembelajaran yang tidak hanya dilakukan oleh pendidik. Proses belajar ini akan dialami manusia sepanjang hidupnya dan dapat diterapkan kapan saja. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir dan cara-cara bagaimana belajar (Rahyubi, 2012, p. 7).

Pada hakekatnya pembelajaran harus menjaga perhatian siswa dengan menggunakan materi yang tepat, desain pembelajaran yang relevan, dan model pembelajaran yang efektif. Perkembangan dunia saat memasuki abad kedua ke-21 berdampak signifikan terhadap kemajuan teknologi serta mengubah gaya hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pekerjaan, sosialisasi, bermain, dan pendidikan. Indonesia juga mengalami transformasi tersebut dimana para pendidik kini diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi intelektual, kreatif, dan mandiri serta sejalan dengan tuntutan penguasaan

keterampilan abad ke-21. Model pembelajaran *Blended learning* merupakan salah satu pendekatan yang saat ini banyak digunakan oleh para pendidik khususnya pada masa Pandemi Covid-19. Agar berhasil melaksanakan tujuan pembelajaran saat ini diharapkan pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang tepat pada proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dijadikan sebagai ukuran seberapa baik siswa telah menguasai tujuan pembelajarannya. Jika hasil belajar siswa menurun guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan strategi pembelajaran untuk kelas agar mencapai tujuan pembelajaran dan mempertahankan kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa. Faktanya materi yang diajarkan bersifat abstrak menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Karena rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia tujuan pendidikan nasional ini belum tercapai. Strategi pembelajaran yang tidak efektif menjadi penyebab buruknya kualitas pendidikan. Di Indonesia kondisi ini masih memprihatinkan. Sejatinya model pembelajaran ceramah di kelas masih banyak digunakan di Indonesia untuk pembelajaran konvensional. Oleh karena itu dalam pembelajaran jenis ini siswa dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu yang artinya untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa harus berada dalam ruang dan waktu yang sama dengan guru dan siswa lainnya.

Ketika digunakan sebagai satu-satunya metode penyampaian pengetahuan kepada siswa, pembelajaran tradisional di mana guru adalah satu-satunya sumber informasi masih dianggap tidak efisien. Sudah saatnya model pembelajaran berbasis e-learning ini digunakan untuk mendukung pendidikan. Jenis pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan e-learning ini memanfaatkan sarana

elektronik untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Di sini yang dimaksud dengan “penggunaan media elektronik” adalah penggunaan bahan-bahan tersebut sebagai alat pembelajaran. Internet, TV, radio, simulator, CD ROM, dan bentuk media elektronik lainnya adalah contoh media elektronik. Berdasarkan prinsip ini ide pembelajaran online sangat membantu proses pembelajaran terutama dalam cara penyampaian materi, Hal ini dapat membangkitkan minat siswa untuk menghadiri kelas dan mendorong mereka untuk terlibat dengan materi pelajaran. Penggunaan e-learning bagaimanapun tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dalam implementasinya karena para pendidik masih sangat bergantung pada teknik konvensional dan karena siswa sering merasa sulit untuk berbagi waktu dan menggunakan informasi yang ditawarkan secara mandiri.

Alternatif terbaik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model *Blended learning*. Dengan memanfaatkan media elektronik pembelajaran ini menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran berbasis e-learning. Dengan kata lain *Blended learning* merupakan model pembelajaran tradisional yang dilengkapi dengan model pembelajaran berbasis e-learning untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung selancar mungkin karena keunggulan kedua model tersebut dapat saling mengimbangi kekurangannya. Dengan model pembelajaran *Blended learning* guru dan siswa dapat secara progresif menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi pendidikan sambil tetap menerima bantuan dari teknik yang lebih tradisional seperti interaksi tatap muka. Seperti telah dikemukakan sebelumnya pendekatan *Blended learning*

terdiri dari dua bagian: tradisional (tatap muka) dan melalui pembelajaran online. *Blended learning* mencoba memadukan manfaat pembelajaran tradisional dengan e-learning karena berangkat dari keunggulan pendekatan pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini bermanfaat untuk mendorong interaksi langsung dan fleksibilitas dikelas dari pembelajaran secara online maupun dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Untuk mengajar siswa bagaimana berpikir secara mandiri pembelajaran aktif harus dilakukan. Namun, proses pembelajaran kurang efektif dalam menumbuhkan kemandirian jika guru mengadopsi teknik ceramah. Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam diri pembelajar. Pengaruh belajar dapat dilihat dalam berbagai hal termasuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kapasitas, kebiasaan, dan karakteristik kepribadian peserta didik lainnya. Belajar adalah proses berorientasi pada tujuan yang melibatkan berbagai situasi. Memahami segala sesuatu yang telah dipelajari melibatkan melihat, mengamati, dan mengalaminya juga merupakan arti lain dari belajar.

Agar siswa berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan ada upaya yang harus dilakukan yaitu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian untuk mencapai tujuan pembelajarannya, guru harus mampu menciptakan berbagai model pembelajaran dan teknik yang efisien. Selain itu ketika melakukan proses belajar mengajar, bahan ajar mutlak diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Kemampuan guru merancang situasi atau interaksi pendidikan dan pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang

berlangsung. Minat belajar siswa yang tinggi akan dipupuk dengan adanya partisipasi dalam pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Guru dalam situasi ini harus memutuskan atau memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran dari setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Saefuddin (2014 : 34) mengatakan bahwa efektivitas belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai jika itu dapat menghantarkan siswa pada pengalaman baru yang membentuk keterampilan mereka dan mengarahkan mereka ke tujuan yang perlu dicapai. Pembelajaran yang efektif adalah kesesuaian antara siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan maksud atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar menghasilkan hasil yang positif.

Efektivitas pembelajaran dapat dinilai dengan melihat bagaimana siswa berperilaku selama proses pembelajaran, bagaimana mereka menanggapi pembelajaran, dan seberapa baik mereka memahami konsep yang diajarkan. Agar tercipta gagasan pembelajaran yang efektif dan efisien, harus ada keterkaitan antara peserta didik dan pendidik. Sekolah harus menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung semua aspek perkembangan siswa di samping kondisi lingkungan, sarana, dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran yang efektif sangat penting untuk pencapaian tujuan tertentu siswa yang mungkin mengarah pada hasil belajar yang maksimal. Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai inisiatif serta merupakan hasil yang diperoleh setelah penerapan proses belajar mengajar. Diyakini bahwa siswa

sebagai pelaku pembelajaran akan dapat memperoleh manfaat dari keberhasilan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang sekaligus bertindak sebagai manajer pembelajaran dan manajer kelas. Hasil dari setiap pembelajaran diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu jika hasil kegiatan pembelajaran yang diselesaikan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut efektif. Prinsip-prinsip yang dapat dipatuhi seperti pertumbuhan pengalaman, interaksi, komunikasi, refleksi, dan keinginan adalah bagian dari proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan observasi awal di SD 104204 Sambirejo Timur, pada faktanya proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif, Hal ini dapat dilihat dari siswa banyak yang tidak aktif selama proses pembelajaran dikelas, pembelajaran masih berpusat pada guru, prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, serta masih kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Mereka cenderung pasif dan tidak mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang unggul dilaporkan sebagai hasil belajar yang diharapkan dari setiap siswa. Untuk dapat menjalani kehidupan yang mandiri, arif, kreatif, dan kritis di luar sekolah. Sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan resmi, Siswa harus memiliki kemampuan tersebut. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang optimal. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidik harus memperhatikan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses belajar siswa. Jika nilai siswa berada dalam batas

kompetensi minimal yang telah ditetapkan maka pembelajaran dikatakan efektif. Selain itu dapat dinyatakan bahwa efisiensi berkorelasi dengan penerapan semua tugas utama, pencapaian tujuan pembelajaran, ketepatan waktu, dan partisipasi siswa dan instruktur. Interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana siswa bereaksi terhadap apa yang dikatakan oleh guru dapat mengungkapkan apakah pembelajaran itu efektif atau tidak. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran siswa harus dipelajari dalam kaitannya dengan penggunaan metode *Blended learning*.

Adapun hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 dari data yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur yaitu kurang maksimal dan masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur yaitu 70. Sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	2022/2023	70	25	10	15

(Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur)

Saat ini *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan teknologi seperti cetak, audio, video, komputer, dan perangkat mobile (m-learning). Dalam skenario ini guru mengajar siswa secara tatap muka sambil menjaga jarak aman di antara mereka. Guru juga dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengumpulkan tugas atau mendukung media pembelajaran seperti grup whatsapp, google

classroom, google form, padlet, powerpoint interaktif, dan video animasi yang dapat digunakan bersama atau sebagai pelengkap pembelajaran tradisional di dalam kelas. petunjuk. Menurut Husamah (2014), mengintegrasikan banyak manfaat dari pembelajaran online, multimedia, dan seluler dengan instruksi tatap muka kemungkinan akan meningkatkan kreativitas siswa dalam jangka panjang. Telah dibuktikan bahwa pembelajaran berdarah bekerja dalam meningkatkan standar hasil pendidikan.

Pada hakekatnya pemahaman matematika memiliki sifat-sifat abstrak serta berjenjang ide dan prinsip. Oleh karena itu pembelajaran matematika menjadi tantangan bagi banyak siswa yang membuat prestasi belajar matematikanya menurun. Siswa sering merasa bosan ketika belajar matematika serta kesulitan memahami materi dan terus menerus dihadapkan pada pertanyaan dan rumus untuk menyebutkan beberapa fenomena umum. Pemahaman siswa tentang mata pelajaran menunjukkan seberapa baik matematika diajarkan di sekolah dasar. Kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola pembelajaran khususnya di tengah pandemi ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menawarkan solusi atau metode untuk membantu siswa memahami kesulitan aritmatika dengan cara apa pun dari masalah ini dan Mempertimbangkan untuk mengadaptasi pendidikan kita dengan menggunakan pembelajaran online. Pendekatan pembelajaran terpadu adalah salah satu yang terbaik untuk digunakan selama pandemi ini. Maka dapat dikatakan bahwa saya memilih topik pengaruh model *Blended learning* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa berdasarkan latar belakang permasalahan diatas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
- 2) Proses pembelajaran yang berlangsung belum efektif
- 3) Rendahnya hasil belajar peserta didik
- 4) Pembelajaran masih bersifat konvensional
- 5) Masih kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas adapun Batasan masalah yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD 104204 Sambirejo Timur
- 2) Materi yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan
- 3) Penelitian difokuskan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Blended learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu,

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD 104204 Sambirejo Timur Tahun Pembelajaran 2022/2023.
- 2) Untuk memaparkan efektivitas belajar siswa yang dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V, serta pembelajaran yang masih bersifat konvensional di SD 104204 Sambirejo Timur.
- 3) Untuk memaparkan penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya pada materi pecahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Blended learning* pada siswa kelas V SD 104204 Sambirejo Timur Tahun Pembelajaran 2022/2023.
- 2) Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:
 - a. Bagi Siswa

Meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Blended learning* khususnya pada mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu memberi masukan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan model pembelajaran *Blended learning* sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa dikelas khususnya dalam mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu : (1) memberikan masukan positif tentang penggunaan model pembelajaran *Blended learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa disekolah, khususnya dalam pelajaran matematika dikelas V, (2) menambah esensi tentang penggunaan model pembelajaran *Blended learning* sebagai upaya meningkatkan efektivitas belajar siswa dikelas, (3) sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika disekolah.